

Faktor Risiko yang Berhubungan Dengan Kejadian Covid-19 Di Desa Cijambe Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang 2020

Gita Arisara

STIKES Kuningan Jawa Barat; gita.arisara12@gmail.com (koresponden)

Mamlukah

STIKES Kuningan Jawa Barat; lulu.3972@yahoo.com

Lely Wahyuniar

STIKES Kuningan Jawa Barat; lelywahyuniar@stikku.ac.id

Melani Kismiati Dewi

STIKES Kuningan Jawa Barat; mkdjtd@yahoo.com

Neneng Karmila

STIKES Kuningan Jawa Barat; Neng_meEla@yahoo.co.id

Evy Rosvianty

STIKES Kuningan Jawa Barat; Rosviantyevy984@gmail.com

ABSTRACT

COVID-19 can affect anyone and can cause death. This study determined the factors associated with the incidence of COVID-19 Paseh District. Analysis study was conducted using a cross-sectional approach. Samples were 86 COVID-19 patients selected using purposive sampling based on inclusion and exclusion criteria. A questionnaire authorized by the health ministry was used in data collection. Descriptive analysis using frequency and bivariate analysis using the Chi-squared test were performed. The results showed that 53 respondents (57.0%) lacked knowledge, and 53 respondents (57.0%) used PPE not according to standards, 56 respondents (80.4%) had a history of migration. Chi-square test showed respondents' knowledge with $p = 0.000 (<0.05)$, APD respondents $p = 0.001 (<0.05)$, history of migration of respondents $p = 0.000 (<0.05)$, indicating a relationship between knowledge, use of PPE and migration history with the incidence of COVID-19. The results showed that the risk factors of COVID-19 transmission and the incidence of COVID-19 significantly correlated.

Keywords: risk factors; COVID-19

ABSTRAK

COVID-19 bisa menyerang siapa saja dan dapat menyebabkan kematian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan faktor risiko dengan kejadian COVID-19 di Desa Cijambe Kecamatan Paseh. Desain penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian yang dilibatkan berjumlah 86 pasien COVID-19 dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner baku dari kementerian kesehatan RI. Analisis deskriptif dilakukan dengan frekuensi sedangkan analisis bivariat menggunakan *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan 53 responden (57,0%) berpengetahuan kurang dan 53 responden (57,0%) menggunakan APD yang tidak sesuai standar protokol kesehatan, riwayat migrasi 56 responden (80,4 %). Uji *Chi-square* didapatkan pengetahuan responden nilai $p = 0,000 (<0,05)$, APD responden nilai $p = 0,001 (<0,05)$, riwayat migrasi responden nilai $p = 0,000 (<0,05)$, artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, penggunaan APD dan riwayat migrasi dengan kejadian COVID-19. Hasil menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara faktor risiko dengan kejadian COVID-19.

Kata kunci: faktor risiko; kejadian COVID-19

PENDAHULUAN

Coronavirus (COVID-19) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. WHO menginformasikan bahwa total kasus periode Maret-Desember 2020 sebanyak 90.904.809 orang dengan 1.94.428 kematian (CFR 55%) ⁽¹⁾. Pada periode bulan Maret-Desember 2020, Indonesia mencapai total kasus COVID-19 sebanyak 837.668 kasus positif dan lebih dari 24.343 orang telah meninggal dunia serta orang yang sembuh 689.345 orang ⁽²⁾. Berdasarkan data Dinkes Provinsi Jawa Barat periode Maret-Desember 2020 terkonfirmasi 99.045 kasus positif, yang sembuh 82.834 orang dan yang meninggal 1.230 orang dan telah terjadi peningkatan penyebaran COVID-19 yang signifikan. Kabupaten Sumedang periode Maret-Desember 2020 terkonfirmasi positif rapid test dan swab diduga covid-19 1.002 orang, suspek 1.304 orang, pelaku perjalanan 28.067 orang dan yang kontak erat sekitar 2.829 orang serta yang meninggal 47 orang ⁽³⁾.

Berdasarkan desa yang paling tinggi kasus berisiko yaitu Desa Cijambe, periode Maret-Desember 2020 terkonfirmasi 86 orang dengan kondisi faktor yang disebabkan orang-orang pulang dari luar kota Sumedang.

Berdasarkan hasil pendahuluan bahwa keadaan lingkungan di Desa Cijambe kontak langsung dan yang positif telah melaksanakan isolasi mandiri selama waktu 14 hari. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya masih banyak pengetahuan masyarakat yang masih rendah, penggunaan APD yang tidak sesuai standar dan riwayat perjalanan yang banyak dilakukan ⁽⁴⁾.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019, bahwa Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), tidak melalui udara. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin ⁽⁵⁾. Berdasarkan hasil kajian epidemiologi dan pertimbangan kesiapan daerah dalam aspek sosial, ekonomi, serta aspek lainnya, perlu dilaksanakan Pembatasan Sosial Berskala Besar di tiap daerah termasuk di Desa Cijambe guna menekan penyebaran COVID-19 semakin meluas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor risiko penularan diantaranya tingkat pengetahuan, penggunaan APD dan riwayat migrasi dengan kejadian covid-19 yang dilakukan secara analisis.

METODE

Jenis penelitian ini adalah analitik, dengan pendekatan *cross-sectional*, dengan tujuan untuk menganalisis faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian COVID-19. Penelitian dilaksanakan di Desa Cijambe Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang pada bulan Agustus-September 2020. Ukuran sampel ini menggunakan total populasi, pada periode Maret-Desember 2020 berdasarkan hasil *papir* dan *swab test* adalah 86 orang.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan, penggunaan APD dan riwayat migrasi, sedangkan variabel dependen adalah kejadian COVID-19. Data dari seluruh variabel tersebut dikumpulkan melalui kuesioner. Setelah data terkumpul, data yang semuanya berjenis kategorik dianalisis secara deskriptif berupa frekuensi dan presentase, selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan *Chi-square*.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa pasien berdasarkan pengetahuan terbanyak adalah kurang (57,0%), penggunaan APD terbanyak adalah tidak sesuai standar (57,0%), dan riwayat migrasi terbanyak adalah ada riwayat migrasi (80,4%).

Tabel 1. Distribusi faktor-faktor risiko kejadian COVID-19

Faktor	Kategori	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan	Baik	33	43,0
	Kurang	53	57,0
Penggunaan APD	Sesuai standar	33	43,0
	Tidak sesuai standar	53	57,0
Riwayat Migrasi	Ada	56	80,4
	Tidak ada	30	19,6

Tabel 2. Hubungan pengetahuan dengan kejadian COVID-19

Pengetahuan	Kejadian COVID-19		Total	x ² (p)
	Konfirmasi	Kontak erat		
Baik	21	12	33	6,800 (0,000)
	63,6%	36,4%	100,0%	
Kurang	28	25	53	
	52,8%	47,2%	100,0%	
Total	49	37	86	
	57,0%	43,0%	100,0%	

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil analisis diperoleh *p-value* = 0,000, nilai OR = 6,800 (95% CI : 1,805 - 11,255) yang artinya, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian COVID-19. Pasien yang berpengetahuan kurang memiliki risiko mengalami kejadian COVID-19 sebesar 6,800 kali lebih besar dibandingkan dengan pasien yang berpengetahuan baik.

Tabel 3. Hubungan penggunaan APD dengan kejadian COVID-19

Penggunaan APD	Kejadian Covid-19		Total	x ² (p)
	Konfirmasi	Kontak erat		
Sesuai standar	17	16	33	5,183 (0,001)
	51,5%	48,5%	100,0%	
Tidak sesuai standar	32	21	53	
	60,4%	39,6%	100,0%	
Total	49	37	83	
	57,0%	43,0%	100,0%	

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji *Chi-square* menunjukkan ada hubungan bermakna antara penggunaan APD pasien dengan kejadian COVID-19 dengan $p\text{-value} = 0,001 (<0,05)$. Hasil analisis diperoleh nilai OR = 5,183 (95% CI: 1,571 - 4,678) yang artinya, dapat disimpulkan bahwa pasien yang menggunakan APD tidak sesuai standar kesehatan memiliki risiko mengalami kejadian COVID-19 sebesar 5,183 kali lebih besar dibandingkan dengan pasien yang menggunakan APD sesuai standar kesehatan.

Tabel 4 Hubungan riwayat migrasi dengan Kejadian COVID-19

Riwayat migrasi	Kejadian Covid-19		Total	X ² (p)
	Konfirmasi	Kontak erat		
Ada	45	11	56	26,591 (0,000)
	80,4 %	19,6%	100,0%	
Tidak ada	4	26	30	
	13,3%	86,7%	100,0%	
Total	49	37	86	
	57,0%	43,0%	100,0%	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji *Chi Square* menunjukkan ada hubungan signifikan antara riwayat migrasi pasien dengan kejadian COVID-19 ($p\text{-value} = 0,000$). Hasil analisis diperoleh nilai OR = 26,591 (95% CI: 9,842 – 12,389) yang artinya, dapat disimpulkan bahwa pasien yang melakukan perjalanan keluar kota/riwayat migrasi memiliki risiko mengalami kejadian COVID-19 sebesar 26,591 kali lebih besar dibandingkan dengan pasien yang tidak melakukan perjalanan keluar kota.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian COVID-19. ⁽⁶⁾ Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti-peneliti sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ekaningtyas (2019), yang juga meneliti tentang faktor risiko kejadian COVID-19 dimana dalam penelitiannya dia mendapatkan hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian COVID-19. ⁽⁷⁾ Hal ini didukung juga dengan teori menurut Wulandari (2020) menyatakan bahwa “pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu: pengetahuan baik: 76%-100%, pengetahuan cukup: 56%-75% dan pengetahuan kurang: <56%”. Pengetahuan seseorang akan baik jika banyak mendapatkan informasi dan seseorang akan lebih waspada untuk menjaga jarak serta melakukan cuci tangan pakai sabun dan menggunakan masker. Dalam penelitian ini masyarakat Cijambe masih banyak yang tidak melakukan pencegahan dalam penularan COVID-19 dan takut untuk melakukan test swab dan PCR, selain takut karena biaya test yang relatif mahal sehingga kasusnya semakin meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara penggunaan APD dengan kejadian COVID-19. ⁽⁸⁾ Hasil penelitian ini didukung oleh peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi nomor PER.08/MEN/VII/2010 dalam penelitian marlina tentang alat pelindung diri sebagaimana yang dipergunakan pasien belum menunjukkan sesuai standar kesehatan dikarenakan pengetahuan pasien yang masih kurang dalam memilih atau menggunakan APD. ⁽⁹⁾ Hal ini sejalan dengan penelitian Fuzia, et al. tentang APD yang sesuai standar protokol kesehatan menunjukkan ada hubungan yg bermakna dengan kejadian COVID-19. Pemerintah daerah dalam proses bahwa responden diharapkan menggunakan APD yang telah memenuhi standar sehingga efektif untuk mencegah penyebaran virus atau tertular COVID-19. Pada penelitian ini bagaimana respon terhadap

kesadaran dalam kesepakatan menggunakan APD namun hasil penelitian sebagian besar kesadaran pasien dalam melakukan menggunakan APD masih kurang bahkan masih banyak yang tidak memakai masker.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara riwayat migrasi dengan kejadian COVID-19. ⁽¹⁰⁾ Penelitian ini juga didukung oleh Syakurah, et al. tentang riwayat perjalanan keluar kota berhubungan dengan kejadian COVID-19, sehingga orang yang melakukan perjalanan berdampak risiko tinggi dalam penularan kasus Covid-19. Hasil penelitian ini mayoritas melakukan bepergian keluar kota sehingga terpapar dengan virus Covid-19 dan menularkan kepada orang lain. Hasil penelitian dengan pasien bahwa banyak kasus ini disebabkan karena terpaksa dengan memaksakan diri harus pulang ke tempat asal. Riwayat migrasi ini menjadi masalah besar bagi pandemi ini. Seseorang yang tidak melakukan perjalanan dari luar kota sangat sedikit risikonya dibandingkan dengan yang telah melakukan perjalanan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara faktor risiko (pengetahuan, penggunaan APD dan riwayat migrasi) dengan kejadian COVID-19, Ketiga faktor tersebut berisiko dapat menularkan virus COVID-19 ,

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Global Surveillance for human infection with novel coronavirus (2019-nCoV): interim guidance. Geneva: World Health Organization; 2020.
2. Nasution DAD, Erlina E, Muda I. Dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*. 2020;5(2):212-224.
3. Ruhyana NF, Ferdiansyah H. Strategi Kebijakan Pemerintah Kabupaten Sumedang Dalam Penyaluran Bantuan Sosial di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Khazanah Intelektual*. 2020;4(2):789-804.
4. Wati NMN, Lestari NKY, Jayanti DMAD, Sudarma N. Optimalisasi Penggunaan Alat Perlindungan Diri (APD) pada Masyarakat dalam Rangka Mencegah Penularan Virus COVID-19. *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2020;1:1-8.
5. Lestari CI, Pamungkas CE, WD SM, Masdariah B. Penyuluhan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CPTS) Untuk Mencegah Peyebaran Coronavirus (Cov) di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 2020;4(1):370-373.
6. Ekaningtyas NLD, Mataram P. Pandemi Covid-19: Dampak Psikologis dan Upaya Menjaga Kesehatan Mental Masyarakat. *COVID-19: Perspektif Agama dan Kesehatan*. 2020.
7. Wulandari A, Rahman F, Pujiarti N, Sari AR, Laily N, Anggraini L, Prasetyo DB. Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2020;15(1):42-46.
8. Marlina R, Syam Y, Bahtiar B. Analisis Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dalam Pelaksanaan Cegah Tangkal Penyakit Covid-19 Di Pintu Negara pada Petugas Kesehatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*. 2020;1(2):113-126.
9. Fuzia RN. Hubungan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri, Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun, dan Kepatuhan Menjaga Jarak Terhadap Kejadian Covid-19 di Puskesmas Jayengan Kota Surakarta. *Doctoral Dissertation*. Semarang: UNDIP; 2021.
10. Syakurah RA, Moudy J. Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*. 2020;4(3):333-346.